



Studi Teologi Islam: Konsep, Sumber Kepercayaan dan Kontribusi Tokoh Teologi Islam

Nur Azizah Matondang^{1*}, Anas Habibi Siregar²

¹⁻²Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Indonesia

Email: nurazizahmatondang@gmail.com^{1*}, anashabibi@uinsyahada.ac.id²

*Penulis korespondensi: nurazizahmatondang@gmail.com¹

Abstract. *Islamic theology is a discipline that studies the fundamental beliefs of Islam. Islamic theology, also known as *Ilm al-Kalam*, emerged as a response to various theological, social, political, and intellectual issues that developed after the death of Prophet Muhammad (peace be upon him). This study aims to explain the key concepts in Islamic theology, describe the development of theological studies throughout Islamic history, identify the sources of belief in Islam, analyze the major schools of Islamic theology and their approaches, and recognize prominent figures and their monumental works in the field of Islamic theology. This study employed a library research method by examining various relevant literature on Islamic theology. The findings reveal that Islamic theology has developed dynamically through various historical phases, from the era of Prophet Muhammad (peace be upon him) to the contemporary period. Islamic theological studies encompass fundamental concepts such as tawhid (monotheism), aqidah (creed), Ilm al-Kalam, and qada and qadar (divine decree and predestination). The primary sources of belief in Islam are the Qur'an and the Sunnah, supported by reason (aql) and scholarly consensus (ijma'). Differences in understanding these sources have given rise to various theological schools, such as Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah, Mu'tazilah, and Shi'ah, each possessing its own characteristics and approaches. Furthermore, the development of Islamic theology cannot be separated from the contributions of prominent scholars such as Abu Hasan al-Ash'ari, al-Maturidi, al-Ghazali, Ibn Taymiyyah, and Muhammad Abduh. In conclusion, the study of Islamic theology plays an important role in strengthening faith, fostering tolerance, and providing a comprehensive understanding of various religious issues in the context of contemporary developments.*

Keywords: *Aqidah; Ilm al-Kalam; Islamic Theology; Schools of Islamic Theology; Tawhid.*

Abstrak. Studi teologi Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji keyakinan dasar dalam ajaran Islam. Teologi Islam atau Ilmu Kalam lahir sebagai respons terhadap berbagai persoalan akidah, sosial, politik, dan intelektual yang berkembang setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan istilah-istilah kunci dalam teologi Islam, menguraikan perkembangan kajian teologis dalam sejarah Islam, mengidentifikasi sumber-sumber kepercayaan dalam Islam, menganalisis aliran-aliran utama teologi Islam beserta pendekatannya, serta mengenali tokoh-tokoh penting dan karya-karya monumental dalam bidang teologi Islam. Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur yang relevan mengenai teologi Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teologi Islam berkembang secara dinamis melalui berbagai fase sejarah, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga era kontemporer. Kajian teologi Islam meliputi konsep-konsep dasar seperti tauhid, akidah, ilmu kalam, serta qada dan qadar. Sumber utama kepercayaan dalam Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang didukung oleh akal dan ijma' ulama. Perbedaan dalam memahami sumber-sumber tersebut melahirkan berbagai aliran teologi, seperti Ahlul-sunnah wal Jamaah, Mu'tazilah, dan Syi'ah, yang masing-masing memiliki karakteristik dan pendekatan tersendiri. Selain itu, perkembangan teologi Islam juga tidak terlepas dari kontribusi para tokoh besar seperti Abu Hasan al-Asy'ari, al-Maturidi, al-Ghazali, Ibn Taymiyyah, dan Muhammad Abduh. Dengan demikian, studi teologi Islam memiliki peran penting dalam memperkuat akidah, menumbuhkan sikap toleran, serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai persoalan keagamaan di tengah perkembangan zaman.

Kata Kunci: Akidah; Aliran Teologi Islam; Ilmu Kalam; Tauhid; Teologi Islam.

1. LATAR BELAKANG

Teologi Islam, atau yang dalam tradisi intelektual Islam dikenal sebagai Ilmu Kalam, merupakan salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang keyakinan-keyakinan dasar (ushul al-din) dalam Islam. Ilmu ini lahir bukan hanya sebagai bentuk ekspresi keimanan, tetapi juga

sebagai respons terhadap berbagai tantangan internal maupun eksternal yang dihadapi umat Islam setelah wafatnya Rasulullah SAW. Perdebatan mengenai status pelaku dosa besar, sifat-sifat Allah, hingga persoalan qada dan qadar telah mendorong munculnya berbagai aliran pemikiran teologis dengan pendekatan yang beragam (Nasution, 2002).

Perkembangan teologi Islam tidak berlangsung dalam ruang yang terpisah dari dinamika kehidupan umat. Sebaliknya, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor historis, sosial, politik, dan intelektual yang kompleks. Interaksi umat Islam dengan filsafat Yunani, tradisi keagamaan Yahudi dan Kristen, serta dinamika internal umat Islam sendiri telah melahirkan berbagai aliran teologi, seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah, Khawarij, dan Syi'ah. Keberagaman pemikiran tersebut menunjukkan bahwa kajian teologi Islam berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Di samping itu, teologi Islam memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang dan pola pikir umat Islam terhadap ajaran agama. Pemahaman teologis yang benar akan melahirkan keyakinan yang kokoh, sikap moderat, serta kemampuan untuk menyikapi perbedaan secara bijaksana. Sebaliknya, pemahaman yang sempit dan tekstual dapat memicu sikap fanatisme, intoleransi, bahkan konflik di tengah masyarakat (Anwar, 2016).

Pada era modern, tantangan terhadap akidah umat Islam semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, serta munculnya berbagai ideologi seperti sekularisme, liberalisme, materialisme, dan ateisme. Kondisi ini menuntut adanya pemahaman teologi Islam yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu menjawab berbagai persoalan kontemporer secara rasional dan argumentatif (Madjid, 1992).

Oleh karena itu, kajian mengenai teologi Islam menjadi sangat penting untuk dipelajari, khususnya bagi mahasiswa dan umat Islam pada umumnya. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai konsep-konsep dasar, sejarah perkembangan, sumber-sumber kepercayaan, aliran-aliran utama, serta tokoh-tokoh teologi Islam, diharapkan dapat terbentuk pemahaman akidah yang kokoh, moderat, dan berlandaskan pada kajian ilmiah. Dengan demikian, studi teologi Islam dapat menjadi sarana dalam memperkuat keimanan sekaligus membangun sikap toleran dan kritis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Teologi Islam

Secara etimologis, istilah teologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *theos* yang berarti Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu atau kajian. Dengan demikian, teologi dapat dipahami sebagai ilmu yang membahas tentang Tuhan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya.

Dalam tradisi Islam, istilah teologi lebih dikenal dengan sebutan Ilmu Kalam, yaitu ilmu yang membahas persoalan-persoalan akidah Islam dengan menggunakan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) serta dalil aqli (akal) (Nasution, 2015).

Menurut Harun Nasution (2015), teologi Islam merupakan ilmu yang membicarakan tentang wujud Allah, sifat-sifat-Nya, para rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, serta berbagai persoalan yang berkaitan dengan keyakinan umat Islam. Sementara itu, Rosihon Anwar (2016) menjelaskan bahwa Ilmu Kalam merupakan disiplin ilmu yang bertujuan mempertahankan akidah Islam dari berbagai tantangan pemikiran yang muncul sepanjang sejarah.

Teologi Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena menjadi landasan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Pemahaman teologi yang benar akan melahirkan keyakinan yang kuat, sikap moderat, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengertian Ilmu Kalam

Ilmu Kalam adalah salah satu cabang ilmu keislaman yang membahas persoalan-persoalan ketuhanan dengan pendekatan rasional dan argumentatif. Disebut Ilmu Kalam karena salah satu perdebatan awal dalam disiplin ini berkaitan dengan persoalan kalam Allah, yaitu apakah Al-Qur'an bersifat qadim atau makhluk (Nasution, 2015).

Menurut Yunahar Ilyas (2018), Ilmu Kalam bertujuan memperkuat akidah umat Islam melalui argumentasi rasional sehingga keyakinan yang dimiliki tidak hanya berdasarkan taklid, tetapi juga berdasarkan pemahaman yang mendalam. Objek kajian Ilmu Kalam meliputi:

- a. Keberadaan Allah SWT.
- b. Sifat-sifat Allah SWT.
- c. Kenabian dan kerasulan.
- d. Wahyu dan kitab-kitab Allah.
- e. Hari akhir.
- f. Qada dan qadar.
- g. Hubungan antara iman dan amal.

Dalam perkembangannya, Ilmu Kalam tidak hanya membahas persoalan klasik, tetapi juga merespons berbagai isu kontemporer seperti sekularisme, pluralisme, ateisme, dan modernisasi.

Konsep Tauhid dalam Teologi Islam

Tauhid merupakan inti ajaran Islam. Secara bahasa, tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu* yang berarti mengesakan. Secara terminologi, tauhid adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak memiliki sekutu dalam zat, sifat, maupun

perbuatan-Nya (Abduh, 2017). M. Quraish Shihab (1992) menyatakan bahwa tauhid tidak hanya berarti meyakini keesaan Allah, tetapi juga menjadikan Allah sebagai pusat seluruh aktivitas kehidupan manusia. Para ulama membagi tauhid menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Tauhid Rububiyah

Keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, dan pengatur seluruh alam semesta.

b. Tauhid Uluhiyah

Keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan menerima seluruh bentuk ibadah.

c. Tauhid Asma wa Sifat

Keyakinan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis tanpa menyerupakan-Nya dengan makhluk.

Akidah Sebagai Dasar Keimanan

Akidah berasal dari kata *aqada* yang berarti ikatan atau simpulan yang kuat. Dalam terminologi Islam, akidah diartikan sebagai keyakinan yang tertanam kuat di dalam hati tanpa disertai keraguan (Ilyas, 2018). Akidah mencakup enam rukun iman, yaitu:

- a. Iman kepada Allah.
- b. Iman kepada malaikat.
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah.
- d. Iman kepada rasul-rasul Allah.
- e. Iman kepada hari akhir.
- f. Iman kepada qada dan qadar.

Akidah memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim karena menjadi dasar seluruh aktivitas ibadah. Akidah yang kuat akan melahirkan perilaku yang baik, ketenangan jiwa, serta sikap optimis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Sabiq, 2018).

Sumber Kepercayaan Dalam Islam

Teologi Islam bersumber pada beberapa landasan utama, yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk persoalan akidah. Al-Qur'an menjelaskan konsep ketuhanan, kenabian, hari akhir, dan berbagai persoalan keimanan lainnya (Shihab, 1992).

b. As-Sunnah

As-Sunnah berfungsi menjelaskan dan memperinci ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hadis Nabi juga menjadi sumber penting dalam menetapkan berbagai persoalan akidah (Ibrahim, 2010).

c. Akal

Akal digunakan untuk memahami wahyu dan memperkuat keyakinan terhadap ajaran Islam. Dalam pandangan Ahlussunnah wal Jamaah, akal berfungsi sebagai alat untuk memahami wahyu, bukan menggantikan wahyu (Nasution, 2015).

d. Ijma'

Ijma' merupakan kesepakatan para ulama mengenai suatu persoalan keagamaan. Dalam teologi Islam, ijma' memiliki kedudukan sebagai sumber pendukung dalam menetapkan suatu keyakinan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik teologi Islam. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menjadikan bahan-bahan tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2022). Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, perkembangan, aliran, serta tokoh-tokoh dalam teologi Islam berdasarkan berbagai literatur yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama yang secara langsung berkaitan dengan objek kajian penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku Teologi Islam. Sedangkan data sekunder merupakan sumber pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan berbagai literatur lain yang berkaitan dengan kajian teologi Islam (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Arikunto, 2019). Data yang telah

diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansinya dengan tema penelitian sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan isi pesan yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis secara sistematis dan objektif (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan kajian teologi Islam. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus pembahasan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa teologi Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam membangun dan memperkuat akidah umat Islam. Teologi Islam berkembang seiring dengan dinamika sosial, politik, dan intelektual yang terjadi dalam sejarah peradaban Islam. Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa istilah teologi Islam identik dengan Ilmu Kalam, yaitu ilmu yang membahas persoalan-persoalan keimanan dengan menggunakan dalil naqli dan aqli. Kemunculan Ilmu Kalam dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persoalan politik pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW, interaksi umat Islam dengan filsafat Yunani, serta munculnya berbagai kelompok dan aliran dalam Islam.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa sumber utama teologi Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, akal dan *ijma'* ulama turut berperan dalam menjelaskan dan mengembangkan pemikiran teologi Islam. Perbedaan dalam memahami sumber-sumber tersebut melahirkan berbagai aliran teologi, di antaranya Ahlussunnah wal Jamaah, Mu'tazilah, Syi'ah, Khawarij, dan Murji'ah. Selanjutnya, perkembangan teologi Islam tidak dapat dipisahkan dari kontribusi para tokoh besar, seperti Abu Hanifah, Abu al-Hasan al-Asy'ari, al-Maturidi, al-Ghazali, Fakhr al-Din al-Razi, Ibn Taymiyyah, dan Muhammad Abduh. Pemikiran para tokoh tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan teologi Islam dari masa klasik hingga modern.

Konsep Dasar Teologi Islam

Teologi Islam merupakan ilmu yang membahas tentang keyakinan dasar dalam Islam, terutama yang berkaitan dengan ketuhanan, kenabian, dan persoalan-persoalan akidah lainnya.

Dalam tradisi Islam, teologi dikenal dengan istilah Ilmu Kalam. Menurut Harun Nasution (2015), Ilmu Kalam merupakan ilmu yang membahas berbagai persoalan ketuhanan dengan menggunakan argumentasi rasional dan dalil-dalil agama.

Keberadaan Ilmu Kalam sangat penting karena berfungsi untuk mempertahankan dan memperkuat akidah umat Islam dari berbagai tantangan pemikiran. Selain itu, Ilmu Kalam juga berfungsi untuk menjelaskan ajaran Islam secara rasional sehingga dapat dipahami secara lebih mendalam. Perkembangan teologi Islam berlangsung secara bertahap. Pada masa Nabi Muhammad SAW, persoalan akidah diselesaikan langsung berdasarkan wahyu. Akan tetapi, setelah wafatnya Nabi, muncul berbagai persoalan politik yang kemudian berkembang menjadi persoalan teologis.

Peristiwa tahkim pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib menjadi salah satu faktor munculnya berbagai aliran teologi dalam Islam. Dari peristiwa tersebut lahir kelompok Khawarij, Murji'ah, dan kemudian berkembang menjadi aliran Mu'tazilah, Asy'ariyah, dan Maturidiyah. Interaksi umat Islam dengan peradaban Yunani juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan teologi Islam. Masuknya filsafat Yunani mendorong para ulama untuk menggunakan pendekatan rasional dalam menjelaskan ajaran Islam. Kondisi ini menyebabkan Ilmu Kalam berkembang menjadi disiplin ilmu yang sistematis.

Sumber Kepercayaan dalam Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama dalam teologi Islam. Kedua sumber tersebut menjadi dasar bagi seluruh keyakinan umat Islam. Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, akal juga memiliki kedudukan penting dalam memahami ajaran Islam. Namun, penggunaan akal dalam teologi Islam memiliki batasan, yaitu tidak boleh bertentangan dengan wahyu. Ahlussunnah wal Jamaah menempatkan akal sebagai sarana untuk memahami wahyu, sedangkan Mu'tazilah memberikan porsi yang lebih besar kepada akal. Di samping itu, ijma' ulama juga menjadi sumber pendukung dalam menetapkan berbagai persoalan akidah yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Perbedaan dalam memahami ajaran Islam melahirkan berbagai aliran teologi. Ahlussunnah wal Jamaah merupakan aliran yang dianut oleh mayoritas umat Islam. Aliran ini menempatkan keseimbangan antara wahyu dan akal. Mu'tazilah dikenal sebagai aliran rasional yang mengedepankan penggunaan akal dalam memahami ajaran agama. Sebaliknya, Khawarij memiliki pandangan yang sangat ketat terhadap pelaku dosa besar, sedangkan Murji'ah menyerahkan penilaian terhadap pelaku dosa besar kepada Allah SWT.

Sementara itu, Syi'ah memiliki pandangan yang berbeda mengenai kepemimpinan umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan

bahwa perkembangan teologi Islam berlangsung secara dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor historis serta sosial-politik.

Kontribusi Tokoh Teologi Islam

Tokoh teologi Islam memiliki peran besar dalam pengembangan pemikiran Islam. Abu al-Hasan al-Asy'ari berhasil merumuskan teologi Ahlussunnah wal Jamaah yang moderat dengan memadukan wahyu dan akal. Al-Ghazali memberikan kontribusi besar melalui upayanya mengintegrasikan teologi, filsafat, dan tasawuf. Ibn Taymiyyah dikenal sebagai tokoh yang mengkritik berbagai praktik keagamaan yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang murni.

Pada era modern, Muhammad Abduh berupaya mereformasi pemikiran Islam agar mampu menjawab tantangan modernitas. Pemikiran tokoh-tokoh tersebut hingga kini masih menjadi rujukan penting dalam kajian teologi Islam. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa teologi Islam merupakan disiplin ilmu yang terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teologi Islam sangat diperlukan agar umat Islam memiliki akidah yang kuat, moderat, dan mampu menghadapi berbagai perkembangan pemikiran kontemporer.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai studi teologi Islam, dapat disimpulkan bahwa teologi Islam atau Ilmu Kalam merupakan salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang keyakinan dasar dalam Islam, seperti ketuhanan, kenabian, hari akhir, serta berbagai persoalan akidah lainnya. Ilmu ini berkembang sebagai respons terhadap berbagai persoalan sosial, politik, dan intelektual yang muncul dalam sejarah perkembangan umat Islam.

Perkembangan teologi Islam menunjukkan dinamika pemikiran yang sangat kaya. Perbedaan dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan As-Sunnah, telah melahirkan berbagai aliran teologi, seperti Ahlussunnah wal Jamaah, Mu'tazilah, Syi'ah, Khawarij, dan Murji'ah. Masing-masing aliran memiliki karakteristik dan pendekatan tersendiri dalam memahami persoalan akidah.

Selain itu, perkembangan teologi Islam juga tidak terlepas dari kontribusi para tokoh besar, seperti Abu Hanifah, Abu al-Hasan al-Asy'ari, al-Maturidi, al-Ghazali, Fakhr al-Din al-Razi, Ibn Taymiyyah, dan Muhammad Abduh. Pemikiran para tokoh tersebut telah memberikan sumbangan besar dalam memperkaya khazanah intelektual Islam. Dengan demikian, studi teologi Islam memiliki peran penting dalam memperkuat akidah,

menumbuhkan sikap moderat, serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai persoalan keagamaan di tengah perkembangan zaman.

REFERENSI

- Abduh, Muhammad. 2017. *Risalah Tauhid*. Diterjemahkan oleh Firdaus A.N. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Asy'ari, Abu al-Hasan. 2000. *Al-Ibanah 'an Ushul al-Diyanah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2004. *Al-Iqtishad fi al-'Itiqad*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Maturidi, Abu Mansur. 2005. *Kitab at-Tauhid*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Anwar, Rosihon. 2016. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, M. Yusnan. 2017. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ibn Taymiyyah. 1999. *Al-'Aqidah al-Wasithiyyah*. Riyadh: Dar al-Sumay'i.
- Ibrahim, Hasan. 2010. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2018. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Krippendorff, Klaus. 2018. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musa, Muhammad Yusuf. 1969. *Tarikh al-'Aqidah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1979. *Ideals and Realities of Islam*. London: Unwin Paperbacks.
- Nasution, Harun. 2015. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press.
- Sabiq, Sayyid. 2018. *Aqidah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Watt, W. Montgomery. 1985. *Islamic Philosophy and Theology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Zahrah, Muhammad Abu. t.th. *Tarikh al-Madzahib al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.